

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan strategi penelitian case study research. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memusatkan pada deskriptif data yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki arti mendalam yang berasal dari informan dan perilaku yang diamati. Data hasil penelitian ini berupa fakta-fakta yang ditemukan pada saat di lapangan oleh peneliti (Augina et al., n.d., 2020). Strategi penelitian Case Study Research adalah penelitian yang dilakukan pada objek tertentu dalam konteks kehidupan nyata, bersifat temporer dan spesifik. Penelitian ini melibatkan kontak langsung dengan objek penelitian, bersifat detail dan menyeluruh (Faridl Widhagda & Ediyono, 2022).

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Botoputih Kecamatan Sumberpasir Kabupaten Malang Jawa Timur, tepatnya dikediaman keluarga Ny. U. Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai tanggal 3 – 8 Oktober 2022.

3.2 Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Dusun Botoputih Kecamatan Sumberpasir yang merupakan kediaman partisipan yang menjadi objek penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam karya tulis ilmiah ini yaitu Ny. U berusia 83 tahun. Ny. U tinggal bersama anak perempuan pertamanya, menantu dan cucunya sekaligus merawat Ny. U dengan demensia karena suami Ny. u sudah meninggal sejak 5 tahun yang lalu.

Penelitian hari pertama dan kedua dilakukan di ruang tamu Ny. U yang berada di wilayah Dusun Botoputih RT30/RW09. Wawancara dilakukan di ruang tamu, dimana terdapat 1 meja panjang dan ada 4 kursi. Suasana ketika wawancara dilakukan yaitu sejuk karena didepan rumah Ny. U ada halaman yang dipenuhi tanaman bunga dan pohon mangga ditambah ada beberapa suara tetangga yang asyik cerita. Didalam rumah terdapat 3 kamar tidur, 1 kamar mandi dan 1 ruang tamu dengan pencahayaan yang baik dan rumah terlihat bersih. Pasrtisipan memiiki alat eletronik berupa 1 televisi, 1 kulkas, 2

handphone dan 1 kipas angin. Di ruang keluarga terdapat 1 mesin jahit dan di dapur terdapat 2 kompor gas.

Sarana dan Prasarana yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature berupa buku, jurnal dan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Selain itu ada juga beberapa peralatan penulisan diantaranya yaitu laptop, kertas dan printer. Serta variable yang digunakan untuk pengambilan data peneliti yaitu keluarga yang dekat dengan pasien/serumah dengan pasien dan pasein lansia dengan demensia itu sendiri. Alat bantu dokumentasi yaitu Recorder smartphone, handphone, kertas dan pena. Tempat penelitian dilakukan didalam rumah Ny. U (klien).

3.3 Subjek Penelitian/Partisipan

Subjek penelitian ini adalah Ny. U usia 83 tahun, sedangkan suami dari Ny. U meninggal dunia 5 tahun lalu. Ny. U tinggal serumah dengan anak perempuan pertamanya, menantu dan cucuknya. Ny. U mengalami demensia sudah cukup lama, sekitar 7 – 8 tahun yang lalu. Namun, awal-awalnya hanya lupa makan, apakah sudah shalat atau belum dan lupa terakhir menyimpan barang dimana. 3 tahun terakhir Ny. U mengalami kurang pendengaran (tuli) dan sempat diperiksa di Puskesmas, tetapi Ny. U tidak menggunakan alat bantu dengar. Jadi ketika pengkajian, jarak mulut peneliti dan telinga klien dekat agar Ny. U mampu memahami apa yang ditanyakan serta dibantu oleh Ny. S selaku anak pertama dari klien.

- a. Ny.U berusia 83 tahun sebagai partisipan dengan gangguan memori

3.4 Metode Pengumpulan Data

- a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan pewawancara (pencari informasi) dan pemberi informasi (narasumber), pemberian saran atau pendapat yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data dari narasumber tersebut. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data subjektif seperti opini, sikap dan perilaku narasumber terkait suatu fenomena yang sedang diteliti (Hansen, 2020).

Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan berupa tanya jawab pada Ny. U yang dimana dibantu jawab juga oleh Ny. S selaku anak yang tinggal bersama Ny. U. Peneliti sebelumnya menyusun beberapa pertanyaan yang dikembangkan untuk memperoleh data yang mendalam. Peneliti menggunakan alat perekam suara (voice recorder) selama wawancara berlangsung. Pedoman wawancara mencakup riwayat kesehatan klien saat ini, riwayat kesehatan masa lalu, dan tes status kognitif menggunakan Short Portable Mental Status Questionnaire (SPMSQ) yang terdiri dari 10 pertanyaan dan Mini Mental State Examination (MMSE) yang terdiri 11 pertanyaan dan masing-masing pertanyaan diberi point.

b. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan di lapangan langsung dengan melakukan pengamatan terhadap suatu objek atau orang lain (Hansen, 2020). Setelah mendapat data subyektif melalui wawancara selanjutnya perawat akan melakukan pemeriksaan fisik head to toe meliputi melihat (inspeksi), meraba (palpasi), mengetuk (perkusi) dan mendengarkan (auskultasi) pada bagian tubuh untuk mengetahui kelainan yang ada.

c. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi yang berupa foto dokumentasi dengan klien lansia demensia.

3.5 Metode Analisa Data

Analisa data penelitian studi kasus keperawatan yang digunakan adalah domain analisis yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang bersifat umum dan relative menyeluruh tentang apa yang tercakup dalam fokus penelitian. Hasilnya berupa analisis temuan masalah keperawatan dan intervensi keperawatan yang dilakukan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisa dalam sebuah penggambaran atau deskripsi atau dalam bentuk tema. Pengumpulan data tersebut peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang mendetail (Kartini et al., 2022).

Dalam penelitian ini, domain analisis bertujuan untuk memperoleh gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang tercakup dalam fokus penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data, selanjutnya peneliti akan melakukan transkrip hasil rekaman wawancara serta hasil pengamatan dari observasi. Setelah semua data terpenuhi, peneliti melakukan identifikasi dari data untuk menentukan beberapa kata kunci, dan dapat diperoleh sub tema serta tema dari hasil wawancara dan observasi tersebut. Untuk mempermudah dalam melakukan domain analisis maka langkah-langkah tersebut dituliskan dalam kolom.

3.6 Etika Penelitian

Penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut :

a. Informed Consent (lembar persetujuan)

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed Consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, serta mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien

b. Anonymity

Prinsip otonomi merupakan bentuk respek terhadap seseorang, atau dipandang sebagai persetujuan tidak memaksa dan bertindak secara rasional. Praktek profesional merefleksikan otonomi saat perawat menghargai hak-hak klien dalam membuat keputusan tentang perawatan dirinya.

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek dalam penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan atau hasil penelitian yang akan disajikan.

c. Confidentiality (Kerahasiaan)

Menurut Kemenskes RI, aturan dalam prinsip kerahasiaan adalah informasi tentang klien harus dijaga privasi klien. Tidak ada seorangpun dapat memperoleh informasi tersebut kecuali jika diijinkan oleh klien dengan bukti persetujuan. Diskusi tentang klien diluar area pelayanan, menyampaikan pada teman atau keluarga tentang klien dengan tenaga kesehatan lain harus dihindari.

d. Non-Maleficence

Non-Maleficence merupakan prinsip yang tidak menimbulkan bahaya/cedera fisik dan psikologis pada klien dimana seorang perawat harus selalu melakukan tindakan pelayanan keperawatan sesuai dengan ilmu keperawatan dan kiat keperawatan yang telah dimiliki.

Seperti penjelasan data maka peneliti dapat menyimpulkan etik keperawatan sangat diperlukan dalam penyusunan studi kasus, contohnya seperti terkait dengan budaya setempat, bisa saja jika melakukan wawancara atau melibatkan seseorang sebagai subjek penelitian, kita memerlukan persetujuan keluarga dan suku setempat.